BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa mampu menguasai saling keterkaitannya dan mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Kata menguasai disini mengisyaratkan bahwa siswa tidak sekedar tahu *(knowing)* dan hafal *(memorizing)* tentang konsep yang diajarkan guru, tetapi siswa juga harus memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep-konsep lainnya. Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran haruslah dipusatkan pada pemberdayaan siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan cara guru menyampaikan proses pembelajaran, baik selama KBM berlangsung maupun pada saat melakukan evaluasi dalam mengembangkan pembelajaran IPS dikelas, sehingga siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Materi pembelajaran IPS berkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan sehari-hari. Produk IPS terdiri atas fakta, konsep, prinsip, teori dan hukum. Dari segi proses makna Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki keterampilan proses yaitu: mengamati dengan indera, menggolongkan/mengelompokkan, menerapkan konsep/prinsip, menggunakan alat dan bahan, berkomunikasi, berhipotesis, menafsirkan data, melakukan percobaan dan mengajukan pertanyaan (Udin S.Winataputra,dkk, 2005:9.3). Untuk itu siswa perlu mengembangkan sikap-sikap sebagai berikut :

Sikap ingin tahu *(curiosity)*, rasa ingin tahu ditandai dengan tingginya minat keingintahuan siswa terhadap perilaku alam sekitarnya. Anak sering mengamati benda-benda disekitarnya, melakukan eksplorasi pada benda-benda yang ditemuinya dan mencoba beberapa pengalaman baru. Sikap ingin tahu biasanya ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan.

Sikap luwes terhadap gagasan baru *(flexibility)*, konsep yang dibangun anak untuk memahami lingkungannya senantiasa berubah sejalan dengan penambahan pengalaman dan bukti baru. Pengalaman dan bukti baru ini seringkali bertentangan dengan konsep yang telah dipegang sebelumnya. Pemahaman suatu konsep ilmiah sering berlangsung secara bertahap. Kondisi ini memerlukan sikap luwes untuk membangun gagasan baru yang lebih baik.

Sikap merenung secara kritis *(critical reflection)*, dalam kegiatan IPS anak sengaja dibiasakan dengan sikap untuk merenung dan mengkaji kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Dalam pembelajaran sehari-hari sikap ini diwujudkan melalui komentar kritis terhadap dirinya sendiri. Karena itu perlu mengulangi percobaan pada bagian-bagian tertentu. Anak juga perlu menggunakan cara alternatif lainnya sewaktu akan memecahkan suatu permasalahan.

B. Aktivitas belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu dalam bentuk tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Gagne dalam kutipan Martinis Yamin;

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dimana setelah belajar tidak hanya memilki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai akan tetapi siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan pemikiranya karena belajar proses kognitif, Martinis Yamin (2007:106).

Selain itu belajar Menurut Watsot dalam kutipan Asri Budiningsih adalah:

Proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur (Asri Budiningsih 2005:22).

Sedangkan menurut (Nana Sudjana 2008:28) definisi belajar adalah:

Proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.

Dari beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu untuk memperoleh perubahan kemampuan, perubahan tingkah laku yang didapat dari pengalaman dan akan bertahan lama.

Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, (2008 : 13-17).

Ciri- ciri belajar adalah :

"Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah ubah. Tetapi perubahan tersebut tidak akan terpancang seumur hidup. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku".

Maka sebagai guru di SD agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, perlu memahami faktor yang mempengaruhi merosotnya hasil belajar siswa. Menurut Dimyati dan Mudjiono; "Dari hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Menurut Oemar Hamalik, (2007) hasil

belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak mengerti menjadi mengerti".

Berdasarkan Taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui 3 kategori ranah yaitu antara lain:

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam (6) aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab/reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah psikomotor meliputi ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda.

Berdasarkan pengertian diatas, maka hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan siswa dengan menggunakan bantuan pengajaran antara siswa dengan guru maupun siswa tanpa guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang

mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

C. Hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Diambil dalam Nana Sudjana (2008 : 28).

Skinner berpandangan bahwa :

"Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun. Sedangkan menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru. Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian" Purwadarminta, (2002 : 109).

D. Metode Pembelajaran kooperatif

Pengertian :

Menurut Anonim (2003:31) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara kelompok, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, saling bekerjasama yang positif dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, siswa dibagi berkelompok terdiri 5-6 orang secara heterogen. Materi yang diberikan dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bahan yang diberikan. Hasil diskusi dalam kelompok ahli akan disampaikan kembali pada kelompok asal. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan secara sederhana langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 3-5 orang secara heterogen.
- Setiap kelompok diberi tugas, sejumlah anggota kelompok tersebut (tiap siswa dalam kelompok mendapat tugas yang berbeda).
- Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian tugas yang diperoleh.

Guru memerintahkan siswa yang mendapat tugas yang sama untuk berkumpul membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan tugas tersebut.

Keunggulan Pembelajaran Kooperatif :

- Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran siswa lainnya.
- Siswa tidak hanya mempelajari materi yang disampaikan guru, siswa juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.
- Meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

E. Kerangka Fikir

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang dianggap sulit karena banyak menghafal bagi peserta didik, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih variatif dalam menyampaikan materi dengan harapan peserta didik termotivasi dan lebih tertarik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Hasil maksimal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada. Mengingat taraf pengetahuan siswa dalam memahami materi pokok perkembangan teknologi komunikasi belum maksimal maka digulirkan pembelajaran kooperatif.

Melalui pembelajaran kooperatif menjadikan siswa kelas IV SD Negeri 2 Lematang dapat meningkat mutu pendidikannya.

Secara skematis dapat disusun dalam gambar berikut ini.

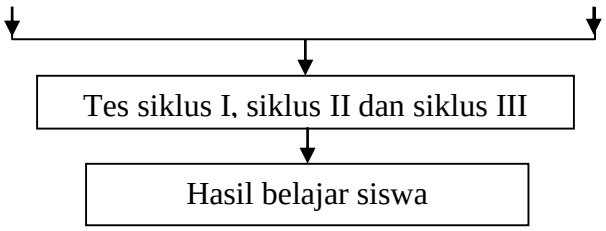

Gambar I. Kerangka pikir penelitian tindakan kelas

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika menggunakan pembelajaran kooperatif dengan benar, dapat meningkatkan aktivitas dan belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri 2 Lematang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011 / 2012.